

**PT Matahari Putra Prima Tbk
dan entitas anak**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2s, 4,28	1.894.051	1.403.075
Investasi jangka pendek	2d,2s,5,28		
- Pihak ketiga		269.780	311.442
- Pihak berelasi	2x,8	164.000	80.000
Piutang	2d,2f,6		
Usaha		67.992	34.711
Lain-lain - bersih			
- Pihak ketiga		481.426	220.369
- Pihak berelasi	2x,8	6.354	2.516
Persediaan	2g,7	1.721.084	1.266.120
Pajak dibayar di muka	16	67.703	95.639
Biaya dibayar di muka	2h,2i,2m		
- Pihak ketiga		94.331	113.661
- Pihak berelasi	2x,8	20.796	24.162
Aset lancar lainnya		55.868	66.868
Jumlah Aset Lancar		4.843.385	3.618.563
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi - bersih	2d,2f,2x,8	7.277	9.502
Piutang jangka panjang lainnya	2d,2f,9	-	1.171.243
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,16	303.614	276.883
Investasi pada Entitas Asosiasi	2e,2x,8,10	29.437	32.794
Investasi jangka panjang lainnya	2d,2e,10	883.853	883.853
Aset tetap	2j,2l,2m, 2x,8,11		
Nilai tercatat		3.620.010	3.260.249
Akumulasi penyusutan		(1.708.302)	(1.538.461)
Penurunan nilai aset tetap		(78.283)	(78.283)
Bersih		1.833.425	1.643.505
Uang muka dan jaminan sewa - bersih	2m,2x,8, 12,30	1.731.417	1.665.588
Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih	2h,2i,2m,13		
- Pihak ketiga		317.573	358.317
- Pihak berelasi	2x,8	324.282	337.019
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2d,2k,2n, 2x,8	213.627	310.902
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.644.505	6.689.606
JUMLAH ASET		10.487.890	10.308.169

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	30 September 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang	2d		
Usaha	14	1.264.728	1.290.377
Lain-lain	2s,15,28	287.924	249.710
Utang pajak	2d,16	36.911	43.424
Beban masih harus dibayar	2d,2u,17,27	763.299	595.393
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2d		
Utang bank	18	400.000	440.000
Utang obligasi - bersih	2o,19	-	339.431
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,11	2.098	2.098
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.754.960	2.960.433
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi - bersih	2d,2x,8,30	1.430	3.416
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,16	-	2.308
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2d		
Utang bank	2s,18,28,30,35	1.522.640	1.307.040
Utang obligasi - bersih	2o,19,30	186.933	186.505
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2l,11	8.674	10.247
Liabilitas jangka panjang lainnya	2u,27	199.645	154.772
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.919.322	1.664.288
Jumlah Liabilitas		4.674.282	4.624.721

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal saham - Rp500 per saham			
Modal dasar - 10.800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.576.546.800 saham	20,30	2.788.273	2.788.273
Tambahan modal disetor - bersih	2q,21	324.652	324.652
Komponen ekuitas lainnya	2b	988	1.030
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	29	26.000	24.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.737.183	2.618.389
Modal saham diperoleh kembali	2q,20	(123.236)	(123.236)
Jumlah		5.753.860	5.633.108
Kepentingan non-pengendali		59.748	50.340
Jumlah Ekuitas - bersih		5.813.608	5.683.448
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10.487.890	10.308.169

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
PENJUALAN BERSIH	2r,22	7.971.314	6.530.841
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2j,2r, 11,23	(6.527.326)	(5.360.953)
LABA KOTOR		<u>1.443.988</u>	<u>1.169.888</u>
Beban penjualan	2i,2r,2x, 8,24,30	(271.405)	(223.066)
Beban umum dan administrasi	2j,2k,2n,2r, 2u,2x,8,11, 25,27	(1.057.135)	(875.803)
Pendapatan (Beban) bunga - bersih	2d,2r,2x, 8,26	(32.409)	53.129
Penghasilan lain-lain - bersih	2d,2j,2m, 2r,2s,12	69.986	49.467
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2e,2x,8,10	1.643	(997)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>154.668</u>	<u>172.618</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - Bersih	2t,16		
Periode berjalan		(13.738)	(13.288)
Tangguhan		29.039	(71.073)
Bersih		<u>15.301</u>	<u>(84.361)</u>
LABA BERSIH		<u>169.969</u>	<u>88.257</u>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		153.062	75.010
Kepentingan Non-Pengendali		16.907	13.247
		<u>169.969</u>	<u>88.257</u>
LABA PER SAHAM DASAR	2w	<u>28</u>	<u>14</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
LABA BERSIH		169.969	88.257
Pendapatan komprehensif lain:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	(42)	24
Jumlah Pendapatan Komprehensif Periode Berjalan		169.927	88.281
Pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		153.020	75.034
Kepentingan Non-Pengendali		16.907	13.247
		169.927	88.281

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk										
Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Komponen ekuitas Lainnya		Saldo Laba		Modal Saham Diperoleh kembali	Jumlah	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
			Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Telaah ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya					
Saldo, 1 Januari 2011	2.788.273	324.652	1.028	22.000	4.128.741	(123.236)	7.141.458	52.574	7.194.032	
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Februari 2011: Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham	-	-	-	-	(1.613.389)	-	(1.613.389)	-	(1.613.389)	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	2.000	(2.000)	-	-	-	-	
Pembagian dividen kepada pihak Non-Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(7.498)	(7.498)	
Jumlah Pendapatan Komprehensif periode berjalan	-	-	24	-	75.010	-	75.034	13.247	88.281	
Saldo, 30 September 2011	2.788.273	324.652	1.052	24.000	2.588.362	(123.236)	5.603.103	58.323	5.661.426	
Saldo, 1 Januari 2012	2.788.273	324.652	1.030	24.000	2.618.389	(123.236)	5.633.108	50.340	5.683.448	
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 5 April 2012: Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham	-	-	-	-	(32.268)	-	(32.268)	-	(32.268)	
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	2.000	(2.000)	-	-	-	-	
Pembagian dividen kepada pihak Non-Pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(7.499)	(7.499)	
Jumlah Pendapatan Komprehensif periode berjalan	-	-	(42)	-	153.062	-	153.020	16.907	169.927	
Saldo, 30 September 2012	2.788.273	324.652	988	26.000	2.737.183	(123.236)	5.753.860	59.748	5.813.608	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	Catatan	30 September 2012	30 September 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan bersih		7.938.034	6.527.922
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		216.067	176.397
Pengeluaran kas untuk:			
Pembelian persediaan		(7.007.683)	(5.716.195)
Gaji dan upah		(491.671)	(368.509)
Sewa		(408.280)	(385.979)
Beban penjualan lainnya		(474.867)	(323.364)
Kas yang digunakan untuk operasi		(228.400)	(89.728)
Pendapatan lainnya		667.045	329.097
Beban lainnya		(311.968)	(511.218)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		126.677	(271.849)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi jangka pendek		43.124	837.323
Hasil penjualan aset tetap	11	10.750	13.993
Penerimaan dividen tunai dari Entitas Asosiasi	10	5.000	-
Hasil penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih		2.000	196.465
Penambahan aset tetap	11	(279.339)	(138.875)
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(173.498)	(31.806)
Penambahan investasi jangka pendek		(85.990)	(306.862)
Penambahan aset lancar lainnya - bersih		(20.002)	(233.053)
Pengurangan (Penambahan) aset tidak lancar lainnya		1.088.625	(231.626)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas investasi		590.670	105.559
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan utang bank		800.000	2.245.000
Pendapatan bunga		122.768	137.187
Penambahan (pengurangan) utang pihak berelasi		37.020	(3.543)
Pembayaran utang bank		(640.000)	(1.140.000)
Pembayaran obligasi		(340.000)	-
Beban bunga		(193.341)	(144.713)
Pembayaran dividen tunai oleh Perusahaan		(32.268)	(2.581.422)
Pembagian dividen kepada pihak kepentingan non-pengendali		(14.997)	(7.498)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(260.818)	(1.494.989)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		456.529	(1.661.279)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	1.403.075	2.565.235
ENTITAS ANAK YANG TIDAK LAGI DIKONSOLIDASI (Catatan 1c)		(149)	-
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas		34.596	(16.283)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	1.894.051	887.673

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No. C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2954, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 September 1991 No. 73. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-887903.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4395 dan Tambahan Berita Negara No. 13 tanggal 13 Februari 2009. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No. 10 tanggal 4 Nopember 2010. Perubahan terakhir akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *data base* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-03447 tanggal 2 Februari 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan utama usaha antara lain: (i) jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti kebutuhan sehari-hari, alat tulis, buku, mainan, obat-obatan, pakaian, perhiasan, tas, sepatu, kosmetik dan peralatan elektronik, dan (ii) pusat hiburan keluarga yang dikenal sebagai Time Zone. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang, Jawa Barat.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan mengoperasikan toko di 103 lokasi, sedangkan PT Matahari Graha Fantasi mengoperasikan 75 gerai permanen dan 25 gerai non-permanen pusat hiburan keluarga, PT Gratia Prima Indonesia (dahulu PT Times Prima Indonesia) mengoperasikan 25 gerai, PT Prima Gerbang Persada mengoperasikan 2 mal dan PT Prima Cipta Lestari mengoperasikan 10 restoran dan outlet. Semua toko, pusat hiburan keluarga, mal dan restoran berlokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Indonesia.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang diaktanotariskan dengan akta No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 lembar saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Surat BAPEPAM dan LK No. S-2469/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar Rp350.000 dan Rp250.000 di Bursa Efek Indonesia (Catatan 19) dinyatakan efektif.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua Entitas Anak sesuai dengan Prinsip Konsolidasian dalam Catatan 2b. Untuk tujuan penyajian, hanya Entitas-entitas Anak (baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung) yang memiliki jumlah aset di atas Rp10.000 yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				30 Sep 2012	31 Des 2011	30 Sep 2012	31 Des 2011
PT Matahari Pacific ("PT MP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan dan jasa	2010	100,00	100,00	929.178	2.083.724
PT Nadya Putra Investama ("PT NPI")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	1998	100,00	100,00	1.151.848	1.185.213
PT Mentari Sinar Persada ("PT MSP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	100,00	387.545	376.394
PT Prima Gerbang Persada ("PT PGP")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2009	100,00	100,00	287.223	277.111
PT Mulia Persada Pertiwi ("PT Mulia")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2011	100,00	100,00	82.911	87.273
Tristar Capital Limited ("Tristar")	Labuan, Malaysia	Investasi	2007	100,00	100,00	371.824	342.419
PT Nadya Prima Indonesia ("PT NPri")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	100,00	238.850	216.814
PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF")	Jakarta	Pusat hiburan keluarga	1995	50,01	50,01	186.950	185.431
PT Mitra Prima Kreasi ("PT MPK")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	100,00	103.930	122.458
PT Prima Cipta Lestari ("PT Prima")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2009	100,00	100,00	49.779	60.984
PT Gratia Prima Indonesia ("PT GPI", dahulu PT Times Prima Indonesia)	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2008	100,00	100,00	52.033	51.876

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				30 Sep 2012	31 Des 2011	30 Sep 2012	31 Des 2011
PT Prima Mentari Persada ("PT PMP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	100,00	16.818	44.120
PT Surya Asri Lestari ("PT SAL")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	100,00	10.567	10.121
PT Surya Persada Lestari ("PT SPL")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	-	100,00	-	28.872
Matahari International B.V. ("MIBV")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2009	100,00	100,00	35.780	34.355
PT Mitra Mega Lestari ("PT MML")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	100,00	25.198	22.356
PT Taraprima Reksabuana ("PT TPRB")	Jakarta	Penjualan dan pemasaran air mineral	1998	100,00	100,00	25.142	22.299
Matahari Finance B.V. ("MF")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2006	100,00	100,00	19.630	26.989

* Termasuk Entitas-entitas Anak yang belum beroperasi

Pada bulan April 2012, PT PMP dan PT MP telah menjual seluruh kepemilikannya atas PT SPL dan PT Surya Megah Lestari, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, PT MP dan PT MSP melakukan investasi pada PT Serang Gemilang, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, PT PMP dan PT MP melakukan investasi pada PT Cahaya Pesona Nusantara dan PT Cahaya Kirana Nusantara, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, dalam rangka implementasi lanjutan atas restrukturisasi Entitas Anak, telah terjadi pengalihan kepemilikan beberapa Entitas-entitas Anak dalam Group Perusahaan. Transaksi pengalihan saham-saham ini merupakan transaksi internal dan tidak mengakibatkan perubahan pengendalian Perusahaan atas Entitas-entitas Anak.

Pada bulan Juni 2012, PT Times Prima Indonesia berubah nama menjadi PT Gratia Prima Indonesia.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 30 September 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 9 tanggal 5 April 2012 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Theo L. Sambuaga
Komisaris Independen	Jonathan Limbong Parapak Prof. DR. Adrianus Mooy John Bellis Ganesh Chander Grover
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono
Presiden Direktur	Bunjamin Jonatan Mailool
Direktur tidak terafiliasi	Carmelito J. Regalado
Direktur	Richard H. Setiadi R. Soeparmadi Lina Haryanti Latif

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2011, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011 yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 13 tanggal 14 Februari 2011 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	DR. Cheng Cheng Wen
Komisaris Independen	Jonathan L. Parapak
	John Bellis
	DR. Adrianus Mooy
	Ganesh Chander Grover
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono
Presiden Direktur	Bunjamin Jonatan Mailool
Direktur tidak terafiliasi	Carmelito J. Regalado
Direktur	Lina Haryanti Latif
	Hendra Sidin
	R. Soeparmadi

Per tanggal 30 September 2012, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Ganesh Chander Grover
Anggota	DR. Isnandar Rachmat Ali, S.E., M.M.
	Lie Kwang Tak

Per tanggal 31 Desember 2011, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Prof. DR. Adrianus Mooy
Anggota	Ridwan Masui
	Jeffrey Turangan

Per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, *corporate secretary* Perusahaan adalah Lina Haryanti Latif.

Perusahaan memiliki sekitar 13.600 dan 12.000 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 3 (revisi 2010): Laporan Keuangan Interim. Laporan keuangan konsolidasian interim harus dibaca dengan mengacu kepada laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan Peraturan BAPEPAM dan LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan SE-02/PM/2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perdagangan", sepanjang Peraturan BAPEPAM dan LK tersebut tidak diatur dan tidak bertentangan dengan SAK.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar atau sebesar nilai aset bersih (*net assets value*), atau yang dinyatakan dengan metode ekuitas untuk entitas asosiasi dengan kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah rupiah Indonesia.

Standar Akuntansi Baru

Perusahaan telah menerapkan PSAK revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang mulai berlaku pada atau setelah 1 Januari 2012 pada laporan keuangan konsolidasian ini, yaitu:

PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Berikut adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material bagi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan saat ini:

- PSAK 10 (revisi 2009): Pengaruh Perubahan Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011): Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011): Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011): Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2010): Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011): Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011): Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010): Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011): Akuntansi Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011): Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010): Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011): Laba Per Saham
- PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62: Kontrak Asuransi

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Berikut adalah perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material bagi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan saat ini (lanjutan):

- PSAK 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- ISAK 13: Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15: PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18: Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19: Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20: Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas Atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22: Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23: Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25: Hak Atas Tanah
- ISAK 26: Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan yang material telah dieliminasi.

Nilai penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Entitas Anak dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi di mana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil dan posisi keuangan dari masing-masing Entitas Anak dinyatakan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang presentasi untuk laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas dari Entitas Anak yang memenuhi definisi kegiatan usaha luar negeri, dinyatakan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pendapatan dan Beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut. Selisih kurs yang timbul disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan dalam "Komponen Ekuitas Lainnya".

c. Setara Kas

Setara kas meliputi semua investasi yang sangat likuid, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Setara Kas (lanjutan)

Kas yang dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari investasi jangka pendek dan aset tidak lancar lainnya.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi investasi jangka pendek tertentu Perusahaan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo meliputi investasi jangka pendek tertentu Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut (lanjutan):

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek tertentu, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, piutang jangka panjang lainnya, investasi jangka panjang lainnya dan aset tidak lancar lainnya tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain: utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, pinjaman dan obligasi.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi

Investasi terdiri dari:

1. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Suatu perusahaan dianggap sebagai entitas asosiasi apabila Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan tersebut. Pengaruh signifikan dianggap ada melalui penyertaan sedikitnya 20% tetapi tidak lebih dari 50%, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, selanjutnya disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi sebanding dengan persentase pemilikan pada perusahaan tersebut serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi pada saat perolehannya termasuk dalam nilai tercatat investasi. Amortisasi goodwill tersebut tidak diperkenankan.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepemilikan Perusahaan dalam entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kewajiban untuk mengakui tambahan kerugian melebihi kepemilikan Perusahaan hanya diakui sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, untuk melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. Investasi jangka panjang pada saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi yang nilai wajarnya tidak tersedia di mana Perusahaan mempunyai penyertaan dengan pemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar harga perolehan.

f. Piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang dihitung dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*), atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Sewa

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada di tangan *lessor* atau *lessee*. Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi periode berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Pendapatan sewa dari sewa operasi diamortisasi atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa dibayar di muka jangka panjang yang umumnya untuk ruangan toko, diamortisasi dengan metode garis lurus, terhitung sejak dibukanya toko/perpanjangan sewa toko yang bersangkutan selama jangka waktu sewa. Bagian yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun direklasifikasi dan disajikan di aset lancar sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka".

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi periode yang bersangkutan.

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	Metode	Tahun	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	-
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 5	-
Peralatan dan instalasi	Saldo-menurun ganda	-	15% dan 25%
Kendaraan	Saldo-menurun ganda	-	50%
Mesin	Garis lurus	3 - 5	-

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review* setiap akhir tahun buku.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Biaya-biaya legal sehubungan dengan perolehan hak kepemilikan tanah termasuk di dalam biaya perolehan tanah. Biaya sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak kepemilikan tanah dicatat sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya" dan diamortisasi selama masa yang lebih pendek antara umur hak secara hukum atau masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Properti Investasi

Properti investasi (dibukukan pada "Aset Tidak Lancar Lainnya") dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

l. Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset

Laba atau rugi yang timbul dari pelaksanaan program restrukturisasi beberapa aset Perusahaan, yang meliputi transaksi penjualan dan penyewaan aset Perusahaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut.

m. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-review oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai. Atas efek ekuitas yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai yang signifikan atau berkepanjangan di bawah biaya perolehannya adalah merupakan suatu indikator bahwa efek tersebut mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti bahwa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, kerugian kumulatif atas aset tersebut yang terdapat pada bagian ekuitas harus dihapus dan diakui pada laba rugi periode berjalan. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi periode berjalan ini tidak boleh dipulihkan kembali.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

n. Aset Tak Berwujud - Piranti Lunak Komputer

Biaya sehubungan dengan pembelian piranti lunak komputer dan biaya pemutakhirannya (dibukukan pada "Aset Tidak Lancar Lainnya"), ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 tahun.

o. Beban Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

p. Obligasi Diperoleh Kembali

Perolehan kembali instrumen utang yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan, diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai nominal instrumen utang dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

q. Modal Saham Diperoleh Kembali

Modal saham diperoleh kembali yang disajikan dalam kelompok Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dinyatakan sebesar harga perolehan. Harga perolehan dari saham diperoleh kembali yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata.

Selisih antara harga perolehan dari modal saham yang diperoleh kembali dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahkan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahkan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah terutang kepada pemilik (*consignor*).

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Pendapatan dari penjualan kartu pra-bayar (dikenal dengan nama "power card") oleh pusat hiburan keluarga pada awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan berdasarkan penggunaan *power card* sesungguhnya oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan koin diakui pada saat koin dibeli oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas, transaksi yang menggunakan mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode pelaporan:

- a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis, dalam suatu mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi; dan
- c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar, dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 serta 31 Desember 2011, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual transaksi yang terakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011	31 Desember 2011
USD1	Rp9.588	Rp8.823	Rp9.068
SGD1	Rp7.826	Rp6.796	Rp6.974

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

u. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan membentuk penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja No. 13").

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

v. Pelaporan Segmen Operasi

Segmen Operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal manajemen yang di-*review* oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan. Perusahaan mengidentifikasi jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga sebagai segmen operasi Perusahaan. Aktivitas usaha diluar jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga disajikan dalam kategori lainnya karena belum memenuhi ambang batas kuantitatif sebagai segmen Operasi. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen operasi disajikan pada Catatan 31.

w. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi per 30 September 2012 dan 2011 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Laba per Saham (lanjutan)

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp153.062 dan Rp75.010. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 5.377.962.800 saham masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

x. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - (iii) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor (dengan memperhatikan butir (c) di bawah), jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).
- (c) Pihak-pihak berikut bukan sebagai pihak-pihak berelasi:
- (i) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain.
 - (ii) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama.
 - (iii) (1) penyandang dana,
(2) serikat dagang,
(3) entitas pelayanan publik, dan
(4) departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(c) Pihak-pihak berikut bukan sebagai pihak-pihak berelasi (lanjutan):

(iv) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah asumsi aktuarial, seperti: tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya. Penilaian penurunan nilai aset mengharuskan Perusahaan melakukan *review* apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai.

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas, bisa memiliki risiko yang berdampak pada penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas:		
Rupiah	44.154	18.808
Mata Uang Asing	60	74
Rekening giro:		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	578.031	268.865
PT Bank DBS Indonesia	300.125	-
PT Bank Mega Tbk	279.604	77.339
Bank of China Limited	200.011	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	77	457.178
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp50.000	92.461	62.402
Mata Uang Asing:		
Bank Julius Baer & Co. Ltd., Singapura	337.132	308.233
CIMB	5.321	50.409
Danamon	479	90.734
Bank lainnya	46.596	48.900
Deposito berjangka:		
Rupiah:		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10.000	10.000
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp10.000	-	10.133
Jumlah	<u>1.894.051</u>	<u>1.403.075</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai 7,5% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012; dan antara 5% sampai 8,25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 28.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</u>		
<i>Investasi pada dana yang dikelola (managed fund)</i>		
Pihak ketiga	262.980	262.980
Pihak berelasi (Catatan 8)	164.000	80.000
<i>Commercial papers</i>		
Pihak ketiga - USD4.338	-	39.338
Sub - jumlah	<u>426.980</u>	<u>382.318</u>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
<i>Dana yang dibatasi penggunaannya</i>		
Pihak ketiga	6.800	6.800
<i>Deposito berjangka</i>		
Pihak ketiga - SGD93	-	652
Sub - jumlah	<u>6.800</u>	<u>7.452</u>
<u>Investasi yang diperdagangkan</u>		
<i>Obligasi dan saham</i>		
Pihak ketiga	-	1.672
Jumlah	<u><u>433.780</u></u>	<u><u>391.442</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2011, investasi pada dana yang dikelola oleh pihak ketiga merupakan perjanjian Kontrak Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individual dengan PT Buana Megah Abadi ("PT BMA") dengan jangka waktu setahun dan dapat diperpanjang, di mana berdasarkan perjanjian, Perusahaan menunjuk PT BMA sebagai manajer investasi. Kontrak dengan PT BMA tersebut telah berakhir pada tanggal 3 September 2012 dan Perusahaan telah menunjuk PT GAP Capital sebagai manajer investasi yang baru menggantikan PT BMA.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pengelolaan dana dengan PT Ciptadana Securities ("PT CS", pihak berelasi). Berdasarkan perjanjian yang dapat diperpanjang tersebut, Perusahaan menempatkan dana pada PT CS yang akan digunakan untuk pembelian investasi seperti obligasi dan *debenture* lainnya yang bukan dikeluarkan oleh pihak terafiliasi dari Perusahaan.

Pada bulan April 2009, PT NPI melakukan investasi pada *commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. dengan nilai nominal masing-masing sebesar USD8.000 dan USD5.000 dengan harga perolehan 99,651%. Pada tanggal 16 April 2012, seluruh *commercial papers* tersebut telah jatuh tempo.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp50 dan Rp126 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam investasi yang diperdagangkan masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Investasi jangka pendek memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6% sampai 16% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 28.

6. PIUTANG

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan *joint promotion*.

Piutang usaha pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 dapat ditagih pada triwulan berikutnya.

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Sewa</u>		
Pihak ketiga	401.433	194.112
Pihak berelasi (Catatan 8)	6.354	2.516
Sub - jumlah	<u>407.787</u>	<u>196.628</u>
<u>Klaim asuransi</u>		
Pihak ketiga	<u>10.980</u>	<u>15.969</u>
<u>Lain-lain - bersih</u>		
Pihak ketiga	<u>69.013</u>	<u>10.288</u>
Jumlah	<u>487.780</u>	<u>222.885</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Per tanggal 30 September 2012, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman	1.692.502	1.237.851
Buku, alat tulis dan mainan	28.582	28.269
Jumlah	<u>1.721.084</u>	<u>1.266.120</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Per tanggal 30 September 2012, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaannya terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp2.911.897 pada tanggal 30 September 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungjawaban ini dilakukan oleh PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% dari jumlah saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 (Catatan 20).

Entitas Anak langsung dan tidak langsung

Perincian Entitas Anak langsung dan tidak langsung Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Perincian Investasi pada Entitas Asosiasi diungkapkan dalam Catatan 10.

Transaksi Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Investasi jangka pendek (Catatan 5)</u>		
Investasi pada dana yang dikelola - PT Ciptadana Securities	164.000	80.000
Persentase dari jumlah aset	1,56	0,78
<u>Piutang lain-lain - bersih (Catatan 6)</u>		
<u>Sewa</u>		
PT Menara Bhumimegah	2.879	-
PT Lippo Karawaci Tbk	2.123	1.843
PT Multipolar Tbk	1.237	558
Lainnya	115	115
Jumlah	6.354	2.516
Persentase dari jumlah aset	0,06	0,02

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2012	31 Desember 2011
<u>Biaya dibayar di muka</u>		
PT Mandiri Cipta Gemilang	9.791	9.791
PT Menara Bhumimegah	3.686	7.928
PT Direct Power	3.526	3.532
PT Villa Permata Cibodas	2.300	2.300
PT Lippo General Insurance Tbk	1.493	611
Jumlah	20.796	24.162
Persentase dari jumlah aset	0,20	0,23
<u>Piutang pihak berelasi - bersih</u>		
PT Bintang Sidoraya	5.477	7.702
PT Karya Dinamika Investama	1.600	1.600
Lainnya	200	200
Jumlah	7.277	9.502
Persentase dari jumlah aset	0,07	0,09
<u>Pembelian aset tetap</u>		
PT Multipolar Tbk	15.956	6.734
PT Visionet Internasional	7.881	2.253
Jumlah	23.837	8.987
Persentase dari jumlah aset	0,23	0,09
<u>Uang muka dan jaminan sewa (Catatan 12)</u>		
PT Mandiri Cipta Gemilang (Catatan 30)	324.260	324.260
Persentase dari jumlah aset	3,09	3,15
<u>Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih (Catatan 13)</u>		
PT Menara Bhumimegah	171.528	172.426
PT Direct Power	69.643	72.413
PT Mandiri Cipta Gemilang	43.244	50.588
PT Villa Permata Cibodas	39.867	41.592
Jumlah	324.282	337.019
Persentase dari jumlah aset	3,09	3,27
<u>Aset tidak lancar lainnya - bersih</u>		
PT Visionet Internasional	-	1.231
Persentase dari jumlah aset	-	0,01

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Utang pihak berelasi - bersih</u>		
Avel Pty. Limited, Australia	1.083	2.531
Lainnya	347	885
Jumlah	1.430	3.416
Persentase dari jumlah liabilitas	0,03	0,07

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi):

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
<u>Beban Penjualan</u>		
<u>Beban Sewa (termasuk amortisasi sewa)</u>		
PT Mandiri Cipta Gemilang	(7.343)	(7.343)
PT Menara Bhumimegah	(2.701)	-
PT Direct Power	(2.623)	(2.649)
PT Villa Permata Cibodas	(1.725)	(1.533)
Lainnya	(511)	(450)
Jumlah	(14.903)	(11.975)
Persentase dari beban sewa	3,14	2,83
 <u>Pendapatan Sewa</u>		
PT Lippo Karawaci Tbk	2.381	2.221
PT Multipolar Tbk	1.021	751
Jumlah	3.402	2.972
Persentase dari pendapatan sewa	1,42	1,42
 <u>Beban Lain-lain</u>		
Avel Pty. Limited, Australia	(6.225)	(5.474)
PT Air Pasifik Utama	(1.770)	-
PT Visionet Internasional	-	(9.697)
PT Multipolar Tbk	-	(1.167)
Jumlah	(7.995)	(16.338)
Persentase dari beban lain-lain	1,44	3,58
 <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
<u>Beban gaji dan kesejahteraan karyawan</u>		
Dewan Komisaris dan Direksi (imbalan kerja jangka pendek)	(23.948)	(23.063)
Persentase dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan	5,00	5,83
 <u>Beban asuransi</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	(3.315)	(629)
Persentase dari beban asuransi	13,40	3,33

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) (lanjutan):

	30 September 2012	30 September 2011
Pendapatan bunga		
PT Ciptadana Securities	14.636	98.511
Persentase dari pendapatan bunga	9,87	42,01

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali piutang lainnya dan piutang pihak berelasi tertentu yang tidak dikenakan bunga.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Ciptadana Securities	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Investasi pada dana yang dikelola dan pendapatan bunga
2.	PT Menara Bhumimegah	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Piutang lain-lain, biaya dibayar di muka, sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih dan beban sewa
3.	PT Lippo Karawaci Tbk ("PT LK")	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang lain-lain dan pendapatan sewa
4.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan	Piutang lain-lain, pembelian aset tetap, pendapatan sewa dan beban lain-lain
5.	PT Mandiri Cipta Gemilang	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya dibayar di muka, uang muka dan jaminan sewa, sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih dan beban sewa
6.	PT Direct Power PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya dibayar di muka, sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih dan beban sewa
7.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Biaya dibayar di muka dan beban asuransi
8.	PT Bintang Sidoraya	Entitas Asosiasi PT TPRB	Piutang antar perusahaan
9.	PT Karya Dinamika Investama	Entitas Asosiasi PT NPI	Piutang antar perusahaan
10.	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena entitas anak PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan beban lain-lain
11.	Avel Pty. Limited, Australia	Afiliasi	Utang antar perusahaan dan beban lain-lain
12.	PT Air Pasifik Utama	Afiliasi karena entitas anak PT Multipolar Tbk	Beban lain-lain
13.	Dewan Komisaris dan Direksi	Dewan Komisaris dan Direksi	Pembayaran untuk beban gaji

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri dari piutang lain-lain, piutang dan utang antar perusahaan dan beban sewa.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. PIUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

Piutang jangka panjang lainnya merupakan saldo piutang kepada PT Meadow Indonesia ("PT MI") sehubungan dengan penjualan saham PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS") pada tahun 2010. Berdasarkan perjanjian piutang ini, piutang dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 13% sampai 15% selama masa pinjaman, yaitu 7 tahun sejak bulan April 2010. Pelunasan atas pokok dan bunga akan dilakukan pada akhir masa pinjaman, kecuali jika PT MI melakukan pelunasan lebih awal. Pada tanggal 30 September 2011, PT MI telah efektif *merger* dengan PT MDS, sehingga piutang ini beralih ke PT MDS. Sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan pihak berelasi, mengenai definisi pihak berelasi, sejak tanggal 1 Januari 2011, PT MDS tidak menjadi pihak yang berelasi dengan Perusahaan. Pada tanggal 7 Agustus 2012, Perusahaan telah menerima pelunasan lebih awal atas piutang jangka panjang lainnya dari PT MDS.

10. INVESTASI

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari:

	Persentase Kepemilikan	Nilai Penyertaan		Akumulasi Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi yang tidak dibagikan	
		30 September 2012	31 Desember 2011	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Matahari Leisure ("PT ML")	50,00	24.575	27.932	23.138	26.495
PT Bintang Sidoraya ("PT BSR")	24,00	2.380	2.380	(18.581)	(18.581)
PT Tason Mitra Prima ("PT TMP")	50,00	2.082	2.082	(918)	(918)
PT Karya Dinamika Investama ("PT KDI")	36,36	400	400	-	-
Jumlah		29.437	32.794	3.639	6.996

PT ML

Perusahaan memiliki 50% pemilikan pada PT ML melalui PT NPrI. PT ML bergerak dalam bidang manufaktur mesin permainan. Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi adalah sebesar Rp1.643 dan Rp3.127 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp5.000 pada tahun 2012.

PT BSR dan PT TMP

Penyertaan saham pada PT BSR dan PT TMP diperoleh melalui PT TPRB. PT BSR bergerak dalam bidang penjualan dan pemasaran produk minuman bir, sementara PT TMP belum beroperasi secara komersial.

PT KDI

PT NPI memiliki 36,36% pemilikan pada PT KDI. PT KDI belum memulai operasi komersial.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. INVESTASI (lanjutan)

Investasi jangka panjang lainnya

Investasi jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan seluruhnya merupakan penyertaan saham yang dinyatakan dengan metode biaya, yang terdiri dari:

Meadow Asia Company Limited ("MAC")	
Saham preferen	711.252
Saham biasa	171.596
	882.848
Sub - jumlah	882.848
PT Langgeng Mandiri Lestari ("PT LML")	1.000
Investasi saham jangka panjang lainnya - bersih	5
	883.853

MAC

PT MP memiliki penyertaan saham preferen dan saham biasa pada MAC sehubungan dengan proses pengalihan seluruh kepemilikan saham pada PT MDS pada tahun 2010, masing-masing senilai Rp711.252 dan Rp171.596. Saham preferen ini tidak mempunyai hak suara (*non-voting*) kecuali yang berhubungan dengan perubahan hak-hak atas saham preferen atau saat pembubaran perusahaan. Saham preferen memberikan kepada pemegang sahamnya dividen kumulatif sebesar 13% per tahun. Keputusan pembagian dividen saham preferen merupakan kewenangan MAC dan MAC dapat sewaktu-waktu menebus saham preferennya.

MAC tidak memiliki bidang usaha lain selain investasi pada Asia Color Company Limited ("ACC"). ACC memiliki investasi hanya pada PT MDS. Kepemilikan secara tidak langsung PT MP terhadap PT MDS adalah sebesar 19,63%. Dengan kepemilikan tidak langsung sebesar kurang dari 20%, Perusahaan dianggap tidak mempunyai pengaruh signifikan sehingga investasi pada MAC dicatat dengan menggunakan metode biaya. Berdasarkan metode biaya, investor mencatat investasinya pada entitas *investee* sebesar biaya perolehan (Catatan 2e).

PT LML

PT SAL memiliki 7,14% pemilikan pada PT LML. PT LML bergerak dalam bidang usaha persewaan ruang perkantoran.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

30 September 2012	Saldo Awal	Transaksi selama Periode Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	168.848	7.106	-	34.849	141.105
Bangunan	1.123.281	34.117	30.276	8.985	1.178.689
Renovasi bangunan	197.398	24.751	20.818	17.622	225.345
Peralatan dan instalasi	1.390.423	204.261	84.891	10.558	1.669.017
Kendaraan	23.370	3.667	349	874	26.512
Mesin	356.929	10.652	19.808	8.047	379.342
Jumlah	3.260.249	284.554	156.142	80.935	3.620.010

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. ASET TETAP (lanjutan)

<u>30 September 2012 (lanjutan)</u>	Saldo Awal	Transaksi selama Periode Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	369.079	38.323	-	447	406.955
Renovasi bangunan	111.190	27.290	-	16.961	121.519
Peralatan dan instalasi	729.623	115.825	-	6.794	838.654
Kendaraan	18.927	2.091	-	874	20.144
Mesin	309.642	19.435	-	8.047	321.030
Jumlah	1.538.461	202.964	-	33.123	1.708.302
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	7.161	-	-	-	7.161
Bangunan	68.496	-	-	-	68.496
Peralatan dan instalasi	2.626	-	-	-	2.626
Jumlah	78.283	-	-	-	78.283
Bersih	1.643.505				1.833.425

* reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya

** termasuk aset tetap Entitas Anak yang dijual (Catatan 1c) dengan nilai buku bersih sebesar Rp34.849

<u>31 Desember 2011</u>	Saldo Awal	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	146.045	20.699	10.393	8.289	168.848
Bangunan	1.012.400	123.371	-	12.490	1.123.281
Renovasi bangunan	196.894	21.908	7.022	28.426	197.398
Peralatan dan instalasi	1.226.060	159.648	13.431	8.716	1.390.423
Kendaraan	22.060	2.112	-	802	23.370
Mesin	329.774	13.118	14.902	865	356.929
Jumlah	2.933.233	340.856	45.748	59.588	3.260.249
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Tanah	1.254	265	-	1.519	-
Bangunan	332.508	45.486	-	8.915	369.079
Renovasi bangunan	103.158	36.007	-	27.975	111.190
Peralatan dan instalasi	608.337	127.796	-	6.510	729.623
Kendaraan	17.538	2.191	-	802	18.927
Mesin	288.696	21.811	-	865	309.642
Jumlah	1.351.491	233.556	-	46.586	1.538.461
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	7.161	-	-	-	7.161
Bangunan	68.496	-	-	-	68.496
Peralatan dan instalasi	2.626	-	-	-	2.626
Jumlah	78.283	-	-	-	78.283
Bersih	1.503.459				1.643.505

* reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Harga jual	10.750	13.993
Nilai buku bersih	(12.963)	(11.856)
Laba (Rugi)	(2.213)	2.137

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2007, Perusahaan dan Tristar melakukan transaksi penjualan investasi saham serta penjualan dan penyewaan aset. Selisih antara harga jual dan nilai buku aset yang dijual diakui dan dicatat sebagai Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset dan diamortisasi selama periode sewa secara proporsional dengan biaya sewa aset tersebut. Pada tahun 2011, bagian saldo laba ditangguhkan atas transaksi penjualan investasi saham telah diakui seluruhnya pada laba rugi periode berjalan. Rincian saldo Laba Ditangguhkan Atas Transaksi Penjualan dan Penyewaan Aset adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal	12.345	307.996
Amortisasi	(1.573)	(295.651)
Saldo akhir	10.772	12.345
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.098	2.098
Bagian jangka panjang	<u>8.674</u>	<u>10.247</u>

Penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dibebankan sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	202.708	171.351
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	256	396
Jumlah	<u>202.964</u>	<u>171.747</u>

Hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik Rumah Susun ("HMRS") atas bangunan yang terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB dan HMRS akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2013 sampai 2041. HGB dan HMRS adalah atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan mengasuransikan sebesar Rp117.857 dan USD628.048 pada tanggal 30 September 2012 atas seluruh aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Lippo General Insurance (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

12. UANG MUKA DAN JAMINAN SEWA - BERSIH

Akun ini merupakan uang muka dan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru (Catatan 30). Uang muka akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat periode sewa dimulai.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian pembatalan sewa dengan pihak developer atas lokasi toko yang uang muka sewanya telah mengalami penurunan nilai. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menerima kembali uang muka sewa yang telah dibayarkan Perusahaan kepada developer. Oleh karena itu, Perusahaan telah membalik rugi penurunan nilai sebesar Rp56.672 atas uang muka sewa dan mencatat penyesuaian tersebut sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain - bersih" pada laba rugi periode berjalan.

Uang muka sewa kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp324.260 (Catatan 8).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

13. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - BERSIH

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa dibayar di muka jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan di Kemang Village, Pejaten Village, Bellanova Country Mall, The Great Town Sidoarjo, Puri Paragon City dan toko lainnya pada tanggal 30 September 2012 dan lokasi toko-toko Perusahaan di Kemang Village, Pejaten Village, Bellanova Country Mall, Puri Paragon City, Mega Mall Pluit dan toko lainnya pada tanggal 31 Desember 2011.

Sewa dibayar di muka jangka panjang Perusahaan berjangka waktu bervariasi sampai dengan 20 tahun.

Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih kepada pihak berelasi per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp324.282 dan Rp337.019 (Catatan 8).

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Beli putus	1.228.978	1.251.433
Konsinyasi	35.750	38.944
Jumlah	<u>1.264.728</u>	<u>1.290.377</u>

Seluruh saldo utang kepada pemasok pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 seluruhnya dibayar pada triwulan berikutnya.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini mencakup antara lain kewajiban kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

16. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Utang Pajak Penghasilan (setelah dikurangi dengan pembayaran di muka sebesar Rp7.020 pada 30 September 2012 dan Rp9.761 pada 31 Desember 2011)	6.718	5.224
Utang pajak lainnya:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	10.396	22.563
Pasal 23	7.384	7.487
Pasal 25	733	536
Pasal 26	711	1.103
Pajak Pertambahan Nilai	8.771	4.707
Lain-lain	2.198	1.804
Jumlah	<u>36.911</u>	<u>43.424</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	154.668	172.618
Laba Entitas Anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(61.080)	(306.749)
Bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Asosiasi - bersih	(1.643)	997
Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	91.945	(133.134)
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	(13.510)	(25.022)
Lain-lain	(48.999)	(724)
Beda tetap:		
Beban (Pendapatan) yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak		
- Sewa - bersih	(256.897)	(19.623)
- Bunga	(13.823)	(22.407)
- Dividen	(50)	(79)
- Lainnya - bersih	2.572	221.551
Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan	(238.762)	20.562
Akumulasi rugi fiskal - bersih	(380.650)	(312.305)
Taksiran rugi fiskal kumulatif pada akhir periode	(619.412)	(291.743)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 didasarkan pada perhitungan sementara.

Perhitungan manfaat (beban) Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Penghasilan kena pajak		
Entitas Anak	54.952	53.152
Beban Pajak Penghasilan - periode berjalan		
Entitas Anak	(13.738)	(13.288)
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25% Perusahaan		
Pengaruh beda temporer:		
Pengaruh kompensasi atas akumulasi rugi fiskal terhadap taksiran laba fiskal dan koreksi rugi fiskal	39.245	(69.092)
Penyusutan dan amortisasi	(3.378)	(6.256)
Lain-lain	(12.250)	(181)
Bersih	23.617	(75.529)
Entitas Anak	5.422	4.456
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan tangguhan	29.039	(71.073)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan manfaat (beban) Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - periode berjalan dan tangguhan		
Perusahaan	23.617	(75.529)
Entitas Anak	(8.316)	(8.832)
Bersih	<u>15.301</u>	<u>(84.361)</u>

Perhitungan taksiran pajak dibayar di muka/tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Beban Pajak Penghasilan - periode/tahun berjalan		
Entitas Anak	<u>13.738</u>	<u>14.985</u>
Pembayaran Pajak Penghasilan di muka		
Perusahaan		
Pasal 23	<u>26.565</u>	<u>52.273</u>
Entitas Anak		
Pasal 23	13.649	21.108
Pasal 25	6.966	5.398
Sub - jumlah	<u>20.615</u>	<u>26.506</u>
Jumlah pembayaran di muka	<u>47.180</u>	<u>78.779</u>
Taksiran pajak dibayar di muka/tagihan pajak		
Perusahaan	(26.565)	(52.273)
Entitas Anak	(6.877)	(11.521)
Bersih	<u>(33.442)</u>	<u>(63.794)</u>

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") beserta dendanya sebesar Rp2.572. Berdasarkan SKPLB tahun 2011, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp68.344. Perusahaan telah melakukan penyesuaian atas koreksi rugi fiskal dan biaya atas tambahan pajak terutang beserta dendanya pada laporan keuangan konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012.

Pada bulan Maret 2012, PT MP menerima SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPLB, tagihan pajak PT MP sebesar Rp11.981 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan STP, PT MP terutang bunga dan denda atas Pajak Penghasilan (Pasal 21 dan 23) dan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp266. Penyesuaian atas tagihan pajak, tambahan bunga dan denda pajak terutang dibebankan pada operasi periode berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2007, 2008 dan 2009. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26), Pajak Penghasilan Badan dan PPN beserta dendanya sebesar Rp138.050, setelah memperhitungkan tagihan pajak/pajak dibayar di muka. Berdasarkan SKPLB tahun 2009, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp42.508. Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan juga menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp11.078. Berdasarkan SKPLB tahun 2010, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp269.798 dan tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp52.957 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penyesuaian atas tagihan pajak, koreksi rugi fiskal dan tambahan pajak terutang beserta dendanya dibebankan pada operasi tahun 2011.

Pada bulan Juli 2011, PT MGF menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2009. Berdasarkan SKPLB, tagihan pajak PT MGF sebesar Rp1.185 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak, di mana tagihan pajak tersebut akan dikompensasikan dengan tambahan pajak terutang. Berdasarkan SKPKB dan STP, PT MGF terutang tambahan atas Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp213. Pada bulan Nopember 2011, PT MGF menerima STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan STP tersebut, PT MGF terutang bunga atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp24. Penyesuaian atas tagihan pajak tambahan pajak terutang beserta denda dan bunganya dibebankan pada operasi tahun 2011.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) Pajak Penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan dengan manfaat (beban) bersih Pajak Penghasilan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	154.668	172.618
Beban Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(38.667)	(43.154)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak - bersih	68.599	12.225
Kesejahteraan karyawan	(165)	(168)
Lain-lain - bersih	5.980	10.688
Koreksi rugi fiskal	(20.446)	(63.952)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih	<u>15.301</u>	<u>(84.361)</u>

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Perusahaan:		
Aset pajak tangguhan		
Penurunan nilai aset	197.997	212.165
Akumulasi rugi fiskal	154.853	115.608
Biaya sewa yang ditangguhkan	4.577	3.565
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	2.693	3.086
Jumlah	<u>360.120</u>	<u>334.424</u>

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 September 2012	31 Desember 2011
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan dan amortisasi	86.433	83.055
Klaim asuransi	2.412	3.515
Pendapatan bunga	-	196
Jumlah	88.845	86.766
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	271.275	247.658
Entitas Anak	32.339	29.225
Jumlah	303.614	276.883
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		
Entitas Anak	-	2.308

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 27)	144.725	180.232
Pemasaran dan perlengkapan	113.124	117.413
Beban konsultan	110.216	14.716
Listrik dan energi	38.988	35.496
Sewa	38.288	32.174
Beban bunga	13.753	27.462
Lain-lain	304.205	187.900
Jumlah	763.299	595.393

18. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari utang bank pihak ketiga sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	500.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	400.000	400.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	300.000	200.000
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	300.000	-
Bank of China Limited ("BoC") - USD30.000	287.640	272.040
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")	135.000	135.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	-	500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	-	240.000
Sub - jumlah	1.922.640	1.747.040
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	400.000	440.000
Bagian Jangka Panjang	1.522.640	1.307.040

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

18. UTANG BANK (lanjutan)

BNI

Pada tanggal 21 September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *credit line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 dari BNI dan berubah menjadi fasilitas modal kerja *revolving* sejak tanggal 23 Desember 2011 yang tersedia sampai dengan tanggal 22 Desember 2014.

Per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

Danamon

Pada tanggal 8 September 2006, 19 September 2006 dan 29 September 2011, Perusahaan mendapat kredit modal kerja *revolving* masing-masing sebesar Rp125.000, Rp110.000 dan Rp165.000 dari Danamon. Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun - Hutang Bank" per tanggal 30 September 2012.

Per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

BII

Pada tanggal 13 Desember 2007 dan 23 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit promes *revolving* masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp200.000 dari BII. Fasilitas-fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal 21 Mei 2014.

Per tanggal 30 September 2012, fasilitas kredit yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp100.000 (Catatan 30 dan 35).

DBS

Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp300.000 dari DBS. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 24 Januari 2014.

Per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan (Catatan 35).

BoC

Pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *revolving* sebesar USD30.000 dari BoC. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 14 Januari 2014.

Per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

HSBC

Perusahaan mendapat fasilitas kredit modal kerja dari HSBC dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp135.000 (atau ekuivalen dalam dolar Amerika dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Desember 2013.

Pada bulan September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *cross currency swap* sebesar USD29.000 dari HSBC yang dapat digunakan sebagai perlindungan atas risiko fluktuasi mata uang. Pada tanggal 26 Juli 2007, fasilitas *cross currency swap* diubah menjadi USD10.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 31 Mei 2013.

Per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit modal kerja telah digunakan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

18. UTANG BANK (lanjutan)

Mandiri

Pada tanggal 28 Oktober 2011, Perusahaan mendapat fasilitas kredit *revolving* dari Mandiri sebesar Rp1.000.000 dan tambahan fasilitas sebesar Rp1.000.000 saat penjualan Perusahaan mencapai jumlah tertentu. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 27 Oktober 2013.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo utang.

CIMB

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Pinjaman Tetap atas Permintaan 3 sebesar Rp240.000 dari CIMB. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2014.

Pada tanggal 14 September 2012, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo utang, sehingga per tanggal 30 September 2012, seluruh fasilitas kredit belum digunakan (Catatan 30).

Untuk seluruh fasilitas pinjaman dalam rupiah tersebut di atas, Perusahaan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 7,61% sampai 10,30% dan antara 9,5% sampai 12% masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sedangkan untuk fasilitas pinjaman dalam dolar Amerika Serikat, Perusahaan dikenakan bunga sebesar antara 4,47% sampai 4,8% dan antara 4,19% sampai 4,8% masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

19. UTANG OBLIGASI - BERSIH

Saldo utang obligasi dihitung sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi III Matahari")	52.000	302.000
Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah II Matahari")	136.000	226.000
Nilai Nominal	188.000	528.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.067)	(2.064)
Bersih	186.933	525.936
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	339.431
Bagian Jangka Panjang - bersih	<u>186.933</u>	<u>186.505</u>

Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi III Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp250.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012;
- Obligasi III Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp52.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014;

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. UTANG OBLIGASI - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

- Sukuk Ijarah II Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp90.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee ijarah" sebesar Rp160 per Rp1.000 per tahun selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012; dan
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp136.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan "fee ijarah" sebesar Rp170 per Rp1.000 per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran bunga Obligasi III Matahari dan *fee* Ijarah Sukuk Ijarah II Matahari dilakukan setiap triwulan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang bertindak selaku agen pembayaran.

PT Perneringkat Efek Indonesia memberikan peringkat $idA+$ (*Stable Outlook*) untuk Obligasi III Matahari dan $idA+(sy)$ (*Stable Outlook*) untuk Sukuk Ijarah II Matahari pada saat obligasi dan sukuk ijarah tersebut dikeluarkan.

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Hasil Obligasi III Matahari digunakan untuk pembiayaan kembali Obligasi II Matahari yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009 dan hasil Sukuk Ijarah II Matahari digunakan untuk menyewa ruang usaha sebagaimana diatur dalam "Akad Wakalah".

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Perusahaan diwajibkan, antara lain, untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 30 September 2012.

Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan pada laba rugi periode berjalan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp997 dan Rp2.270.

Jika hasil pemeringkatan tahunan obligasi mengalami penurunan menjadi di bawah peringkat $idA-$ untuk Obligasi III Matahari dan $idA-(sy)$ untuk Sukuk Ijarah II Matahari, Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan dana yang disisihkan (*sinking fund*) pada tahun terjadinya penurunan peringkat tersebut dan tahun-tahun berikutnya selama peringkatnya masing-masing tetap di bawah $idA-$ and $idA-(sy)$, dengan jumlah yang ditentukan sebagai berikut:

- Tahun Pertama, sebesar 10% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun kedua, sebesar kumulatif 15% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun ketiga, sebesar kumulatif 20% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun keempat, sebesar kumulatif 25% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun kelima, sebesar kumulatif 30% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. UTANG OBLIGASI - BERSIH (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi III Matahari ("RUPO") dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah II Matahari ("RUPSI") pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah memberikan ekstra kupon satu kali sebesar 0,4% dari Pokok Obligasi III Matahari dan Dana Sukuk Ijarah II Matahari kepada pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah. Selain itu, Perusahaan juga diwajibkan menyediakan *sinking fund*, yang digunakan sebagai cadangan pembayaran sebagai berikut:

- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2011;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2013.

Pada tanggal 14 April 2012, Perusahaan telah melunasi utang Obligasi III Matahari Seri A dan Sukuk Ijarah II Matahari Seri A.

Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan menyelenggarakan RUPO dan RUPSI, dan telah diputuskan antara lain, setelah rencana penurunan modal mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Catatan 30), Perusahaan wajib memberikan *consent fee* kepada pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah Perusahaan sebesar 0,5% dan menyediakan tambahan *sinking fund* sebesar 4% dari pokok Obligasi III Matahari dan Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang.

20. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Multipolar Tbk	2.701.391.108	50,2308	1.350.695
PT Star Pacific Tbk	338.419.625	6,2927	169.210
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	2.338.152.067	43,4765	1.169.076
Sub-jumlah	5.377.962.800	100,0000	2.688.981
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	5.576.546.800		2.788.273

Per tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Januari 2002 yang telah diaktanotariskan dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 19 tanggal 8 Januari 2002 diputuskan, antara lain, untuk menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah maksimum saham yang dibeli kembali sebanyak 270.599.400 saham atau 10% dari jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Program pembelian kembali saham Perusahaan berakhir pada tanggal 9 Juli 2003. Per tanggal tersebut, Perusahaan telah membeli kembali 198.584.000 saham (73,39% dari jumlah maksimum pembelian saham kembali yang diperkenankan) dari pasar senilai Rp123.236.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Agio saham atas:

- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30.067
- Konversi obligasi ke saham	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345.850
Beban emisi saham	(51.409)

Bersih	<u><u>324.652</u></u>
---------------	------------------------------

Beban emisi saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I, II, III dan IV kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu masing-masing sebesar Rp1.312, Rp2.475, Rp32.780 dan Rp14.842.

22. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Industri makanan dan minuman	7.570.011	6.172.959
Pusat hiburan keluarga	281.052	246.449
Lainnya	120.251	111.433
Jumlah	<u><u>7.971.314</u></u>	<u><u>6.530.841</u></u>

Termasuk di dalam penjualan bersih adalah komisi dari penjualan konsinyasi dengan perincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Penjualan konsinyasi	376.056	314.178
Biaya konsinyasi	(318.824)	(262.776)
Komisi dari penjualan konsinyasi	<u><u>57.232</u></u>	<u><u>51.402</u></u>

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari pendapatan masing-masing pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Persediaan awal periode	1.266.120	969.713
Pembelian bersih	6.963.344	5.606.124
Persediaan yang tersedia untuk dijual	8.229.464	6.575.837
Persediaan akhir periode	1.721.084	1.231.197
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	6.508.380	5.344.640
Beban pabrikasi roti	18.946	16.313
Beban Pokok Penjualan	<u><u>6.527.326</u></u>	<u><u>5.360.953</u></u>

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Sewa - bersih	235.471	213.732
Lain-lain - bersih	35.934	9.334
Jumlah	<u>271.405</u>	<u>223.066</u>

Beban sewa - bersih merupakan beban sewa setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp239.161 dan Rp210.016 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011.

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 27)	479.092	395.651
Penyusutan (Catatan 11)	202.708	171.351
Listrik dan energi	176.854	150.602
Pajak dan ijin	45.867	42.850
Beban konsultan	43.971	31.908
Perjalanan dinas	30.649	24.319
Asuransi	24.739	18.905
Komunikasi	13.852	11.460
Lain-lain	39.403	28.757
Jumlah	<u>1.057.135</u>	<u>875.803</u>

26. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Pendapatan bunga	148.219	234.511
Beban bunga	(180.628)	(181.382)
Bersih	<u>(32.409)</u>	<u>53.129</u>

27. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui penyisihan bersih untuk pemutusan hubungan kerja, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 yang diundangkan pada tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan kesejahteraan karyawan) pada laba rugi periode berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

27. KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
Biaya jasa kini	19.032	12.747
Biaya bunga	9.749	10.489
Amortisasi atas kerugian aktuarial	1.483	1.618
Kewajiban atas biaya jasa lalu karyawan baru	98	-
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui yang belum menjadi hak (<i>non-vested benefit</i>)	-	4
Jumlah	30.362	24.858

Penyisihan tersebut di atas dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Perhitungan aktuarial untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing ditentukan berdasarkan asumsi laporan penilaian tahun 2011 dan 2010. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	: 6,5 - 6,95% pada tahun 2011 dan 8,5% - 9,06% pada tahun 2010
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 8% pada tahun 2011 dan 10% pada tahun 2010
Tabel kematian	: Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO'80)
Tingkat ketidakmampuan	: 10% dari tingkat kematian
Tingkat pensiun	: 100% pada usia pensiun normal
Tingkat pengunduran diri	: 2 - 9% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Perubahan kewajiban diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Saldo awal	138.834	106.752
Penambahan	30.362	37.275
Pembayaran	(6.796)	(5.193)
Bersih	162.400	138.834

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012		31 Desember 2011		
	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	21.046	201.788	36.685	332.659
	SGD	23.870	186.806	23.601	164.593
	Euro	51	633	64	751
	RMB	129	195	129	185
	JPY	1.183	147	1.189	139
	HKD	15	19	20	23
Investasi jangka pendek	USD	-	-	4.338	39.338
	SGD	-	-	93	652
Jumlah Aset		389.588		538.340	

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut (lanjutan):

		30 September 2012		31 Desember 2011	
		Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas					
Utang lain-lain	USD	65	624	65	590
	SGD	-	-	93	652
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun - Utang bank	USD	30.000	287.640	30.000	272.040
Jumlah Liabilitas			288.264		273.282
Aset bersih			101.324		265.058

29. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 9 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp32.268 atau Rp6 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2012 dan membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 15 Mei 2012.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011, yang telah diaktanotariskan dengan akta No. 13 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp1.613.389 atau Rp300 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 10 Maret 2011 dan membentuk dana cadangan umum sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2011.

30. IKATAN DAN KONTINJENSI

IKATAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA") pada bulan Maret 2001, di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarahan dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing adalah sebesar Rp163.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- b. Perusahaan menandatangani "Management Agreement" dengan PT MGF pada bulan Desember 2002, di mana Perusahaan setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen kepada PT MGF. Sebagai kompensasinya, Perusahaan mendapat jasa manajemen tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai 1 Januari 2003.

Pada bulan Nopember 2010, bersamaan dengan telah dialihkannya PT MGF kepada PT NPri, maka *Management Agreement* di atas juga dialihkan.

Pendapatan dan biaya manajemen masing-masing adalah sebesar Rp2.829 dan Rp2.488 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

- c. PT MGF menandatangani "Business System License Agreement" dengan Avel Pty. Limited, Australia (lisensor) pada bulan Januari 2003, di mana lisensor memberikan kepada PT MGF hak eksklusif untuk menggunakan "Timezone Business System" di Indonesia. Sebagai kompensasinya, lisensor mendapat royalti tahunan, yang dihitung dengan persentase tertentu dari pendapatan kotor PT MGF. Kesepakatan ini berlaku selama 12 tahun terhitung mulai tanggal 1 Januari 2003.

Beban royalti dibebankan pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari "Beban Penjualan (Lain-lain)" untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp6.225 dan Rp5.474.

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Banjarmasin seluas 4.000 m² pada bulan Agustus 2004 dengan PT Donindo Menara Utama. Periode sewa adalah selama 11 tahun terhitung sejak pembukaan toko dan dapat diperpanjang. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan memberikan jaminan sewa sebesar Rp667 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa" per tanggal 30 September 2012. Per tanggal 30 September 2012 toko belum dibuka.
- e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Yogyakarta seluas 20.343 m² pada bulan Februari 2007 dan telah diperbaharui pada bulan Mei 2010 dengan PT Gerbang Perkasa. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp129.000. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp129.000 per tanggal 30 September 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juli 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 8 tahun 6 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp3.800. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- f. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Bali seluas 15.267 m² pada bulan Maret 2007 dan telah diperbaharui pada bulan Desember 2010 dengan PT Perisai Emas. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp214.827. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp214.827 per tanggal 30 September 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Serah terima ruangan sudah dilakukan pada bulan September 2012.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 7 tahun 4 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp6.400. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- g. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 14.715 m2 pada bulan Juli dan Nopember 2007 dengan PT Gaya Kreasindo Permai. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- h. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Semarang seluas 20.000 m2 pada bulan Maret 2008 dan telah diperbaharui pada bulan Januari 2011 dengan PT Trimitra Exelindo Utama Karya. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp113.353. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp113.353 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 7 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.400. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- i. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dan gedung di Jakarta masing-masing seluas 40.500 m2 dan 9.968 m2 pada bulan Maret 2008 dengan PT Bima Mitra Utama Energi. Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp117.682. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp117.682 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan April 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 3 tahun 10 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.530. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- j. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 19.660 m2 pada bulan September 2008 dengan PT Khatulistiwa Multipromo. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp196.600. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp196.600 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 3 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.900. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- k. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Bali seluas 10.789 m2 pada bulan September 2008 dengan PT Inovasi Ragam Abadi. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp140.956. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp140.956 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 3 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp4.230. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- i. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Surabaya seluas 22.739 m² pada bulan September 2008 dengan PT Sityco Riwani Jaya. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp197.716. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp197.716 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Agustus 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 5 tahun 6 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.930. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- m. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 24.858,91 m² pada tanggal 12 Nopember 2008 dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp324.260. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp324.260 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 5 tahun dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp9.700. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

- n. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Manado seluas 7.300 m² pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- o. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan.
- p. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa unit non-hunian di Depok seluas 5.779 m² pada bulan Januari 2011 dengan PT Mega Pasanggrahan Indah. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp3.225 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- q. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Samarinda seluas 7.000 m² pada bulan Februari 2011 dengan PT Borneo Inti Graha. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp8.400 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- r. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Jakarta seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2011 dengan PT Abadi Mas Cemerlang. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- s. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Cibubur seluas 5.240 m² pada bulan Agustus 2011 dengan PT Sinar Bahana Mulya. Periode sewa adalah 12 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.415 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- t. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Kendari seluas 5.000 m² pada bulan Nopember 2011 dengan PT Mitra Anda Sukses Bersama. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp60.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- u. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Aceh seluas 5.000 m² pada bulan Nopember 2011 dengan PT Harun Plaza. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- v. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Kalimantan seluas 5.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Lamfata Retailindo Perkasa. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa dan memberikan jaminan sewa masing-masing sebesar Rp4.250 dan Rp975 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- w. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Sulawesi Utara seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Garsa Gemilang. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp54.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- x. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Kupang seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Nusa Investa Mandiri. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp54.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- y. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Kupang seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Nusa Bahana Niaga. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp72.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- z. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Sinergi Utama Mitra Propertindo. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp90.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- aa. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Ambon seluas 5.000 m² pada bulan Februari 2012 dengan PT Duta Bhakti. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp2.550 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- bb. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 7.018 m² pada bulan Februari 2012 dengan PT Nusa Kirana R.E. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- cc. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gedung di Palembang seluas 4.500 m² pada bulan Maret 2012 dengan PT Graha Pinarangan. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp40.500 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- dd. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Solo seluas 5.000 m² pada bulan April 2012 dengan PT Delta Merlin Dunia Properti. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- ee. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Padang seluas 6.000 m² pada bulan April 2012 dengan PT Surya Persada Lestari. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp72.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- ff. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 5.000 m² pada bulan Mei 2012 dengan PT Bimasakti Jaya Abadi. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp60.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- gg. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Pematang Siantar seluas 7.000 m² pada bulan Mei 2012 dengan CV Tugu Daya Perkasa. Periode sewa adalah 16 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- hh. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Bangka seluas 5.000 m² pada bulan Juni 2012 dengan PT Pasar Pinang Jaya. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp448 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- ii. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Balikpapan seluas 4.945 m² pada bulan Juni 2012 dengan PT Wulandari Bangun Laksana. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.978 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- jj. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Sulawesi Selatan seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2012 dengan PT Niviron Manunggal. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp3.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- kk. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Ponorogo seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2012 dengan PT Pusat Bisnis Ponorogo. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- ll. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Belitung seluas 6.000 m² pada bulan Agustus 2012 dengan PT Cahaya Zamrud Indah. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp54.000 per tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- mm. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Palu seluas 5.000 m² pada bulan Agustus 2012 dengan PT Palu Graha Sejahtera. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 30 September 2012, toko belum dibuka.
- nn. Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui, diantaranya, rencana Perusahaan melakukan restrukturisasi aset-aset tertentu kepada PT Multipolar Tbk dan rencana pengurangan modal yang dilakukan dengan cara penurunan nilai nominal saham Perusahaan. Sampai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini dibuat, Perusahaan sedang dalam proses mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan penurunan modal dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- oo. Pada tanggal 30 September 2012, jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp340.000 (Catatan 18).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

30. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

KONTINJENSI

Pada tanggal 9 Desember 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Griyapesona Mentari ("GPM") yang isinya antara lain: Perusahaan ditawarkan untuk membeli unit *strata title* seluas 10.258 m2 di Gedung Supermall Cilegon dengan harga Rp50.000, dimana sebesar Rp40.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 10 Desember 2010, dan sisanya sebesar Rp10.000 akan dibayarkan pada tanggal 9 April 2011. Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan rencana pembelian tersebut dengan mengirimkan pemberitahuan secara tertulis selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2011 kepada GPM, dan bila hal tersebut terjadi maka GPM akan mengembalikan uang pembayaran sebesar Rp40.000 ditambah bunga 12% per tahun atau uang tersebut akan diperhitungkan sebagai pembayaran sewa di Supermall Cilegon, Supermall Karawang, Supermall Cianjur dan Supermall Sukabumi.

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan mengirimkan surat kepada GPM yang isinya Perusahaan mengambil opsi untuk membatalkan rencana pembelian unit *strata title* tersebut, yang mana sesuai kesepakatan bersama, GPM wajib mengembalikan uang yang telah diterimanya paling lambat pada tanggal 9 April 2011.

Pada tanggal 28 April 2011, GPM mengirimkan surat kepada Perusahaan yang isinya meminta agar jadwal pengembalian uang diundur hingga akhir Juni 2011.

Pada tanggal 16 Juni 2011, GPM dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST ("Putusan Pailit") dan menunjuk Yana Supriyatna, S.H. selaku Kurator dari GPM. Atas Putusan Pailit tersebut, GPM telah melakukan upaya hukum Kasasi di Mahkamah Agung RI dan hingga saat ini upaya hukum tersebut masih dalam proses. Walaupun GPM dalam status pailit, Hakim Pengawas melalui Penetapan No. 03/HP/VII/2011/PN.JKT.PST-10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 6 Juli 2011 telah memberikan izin dan atau persetujuan kepada Kurator untuk tetap melanjutkan usaha GPM (dalam pailit) sehingga gedung / mall milik GPM yang berstatus sebagai harta pailit (budel Pailit) tetap bisa beroperasi. Sehubungan dengan Putusan Pailit tersebut, Perusahaan telah mendaftarkan diri sebagai kreditur konkuren dengan mengajukan tagihan kepada Kurator dari GPM sebesar Rp42.507 yang diperhitungkan dari pokok pembayaran ditambah bunga (yang dihitung sampai dengan tanggal 16 Juni 2011). Pada rapat pencocokan utang, dari seluruh tagihan yang diajukan oleh Perusahaan, Kurator hanya menerima sebesar Rp42.101. Oleh karena itu, melalui surat No. 173/LIT-Ext/X/2011 tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan mengajukan Bantahan atau Renvoi Prosedur. Melalui surat No. 178/KURATOR/GRPM/V/2012 tertanggal 11 Mei 2012, Kurator memberitahukan bahwa telah keluar Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI No. 734 K/PDT.SUS/2011 tertanggal 3 Februari 2012 yang membatalkan putusan PKPU dan Pailit GPM, sehingga pailit GPM diangkat dan tugas Kurator berakhir. Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan menerima surat dari GPM yang menyatakan bahwa GPM akan melunasi seluruh kewajiban yang masih terutang berikut bunganya kepada Perusahaan selambat-lambatnya pada tanggal 19 September 2012. Pada tanggal 6 September 2012, GPM mengirimkan surat kepada Perusahaan yang menyatakan bahwa GPM mengajukan permohonan penundaan atas pembayaran seluruh kewajiban yang masih terutang kepada Perusahaan sampai dengan selambat-lambatnya tanggal 28 Desember 2012.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga.

Sebagai tambahan, informasi tentang aktivitas usaha diluar dua kegiatan utama Perusahaan tersebut digabungkan dan diungkapkan dalam kategori "lainnya". Isi dari segmen lainnya merupakan pendapatan dan beban yang ditimbulkan oleh aktivitas Entitas-entitas Anak yang bergerak diantaranya di bidang investasi, perdagangan umum, restoran, dan lain-lain.

Segmen Operasi dikelola sebagai entitas hukum yang terpisah karena setiap segmen operasi menyediakan jasa/produk yang berbeda. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen operasi adalah sebagai berikut:

	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	Jumlah
<u>30 September 2012</u>				
Hasil Operasi				
Penjualan bersih	7.570.011	281.052	120.251	7.971.314
Pendapatan (Beban) bunga - bersih	(122.904)	358	90.137	(32.409)
Penyusutan dan amortisasi	(167.740)	(29.262)	(23.364)	(220.366)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	-	-	1.643	1.643
Manfaat (Beban) pajak penghasilan - bersih	23.617	(10.775)	2.459	15.301
Laba bersih	31.664	36.649	101.656	169.969
Informasi segmen				
Investasi dalam Entitas Asosiasi	-	-	29.437	29.437
Pengeluaran modal	333.892	41.746	7.609	383.247
Aset segmen dilaporkan	8.416.947	186.950	1.883.993	10.487.890
Liabilitas segmen dilaporkan	4.527.724	66.585	79.973	4.674.282
<u>30 September 2011</u>				
Hasil Operasi				
Penjualan bersih	6.172.959	246.449	111.433	6.530.841
Pendapatan (Beban) bunga - bersih	(60.417)	807	112.739	53.129
Penyusutan dan amortisasi	(146.347)	(24.939)	(19.698)	(190.984)
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	-	-	(997)	(997)
Beban pajak penghasilan - bersih	(75.528)	(8.377)	(456)	(84.361)
Laba (rugi) bersih	(314.653)	28.973	373.937	88.257
<u>31 Desember 2011</u>				
Informasi segmen				
Investasi dalam Entitas Asosiasi	-	-	32.794	32.794
Pengeluaran modal	337.571	44.027	133.282	514.880
Aset segmen dilaporkan	7.040.245	185.431	3.082.493	10.308.169
Liabilitas segmen dilaporkan	4.473.102	75.538	76.081	4.624.721

Penjualan dan aset tidak lancar Perusahaan berlokasi di Indonesia.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	156.142	43.941
Reklasifikasi uang muka dan jaminan sewa ke sewa dibayar di muka	9.907	19.113
Reklasifikasi aset lancar lainnya ke investasi jangka panjang lainnya	-	1.000

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset tidak lancar lainnya tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur resiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas dan setara kas	1.894.051	1.403.075
Investasi jangka pendek	433.780	391.442
Piutang	563.049	1.438.341
Investasi jangka panjang lainnya	883.853	883.853
Aset tidak lancar lainnya	21.454	15.178
Jumlah	<u>3.796.187</u>	<u>4.131.889</u>

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat	Arus Kas Aktual	< = 1 tahun	> 1 tahun
30 September 2012				
Utang usaha dan lain-lain	1.554.082	1.554.082	1.552.652	1.430
Utang pajak dan beban masih harus dibayar	783.970	783.970	783.970	-
Utang bank	1.922.640	1.922.640	400.000	1.522.640
Utang obligasi	186.933	188.000	-	188.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	34.859	34.859	-	34.859
31 Desember 2011				
Utang usaha dan lain-lain	1.543.503	1.543.503	1.540.087	3.416
Utang pajak dan beban masih harus dibayar	611.050	611.050	611.050	-
Utang bank	1.747.040	1.747.040	440.000	1.307.040
Utang obligasi	525.936	528.000	340.000	188.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	29.190	29.190	-	29.190

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal, transaksi yang dilakukan Entitas Anak di luar negeri, dan transaksi pinjaman Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan rupiah ke mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura, untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, jika terjadi penguatan nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura terhadap mata uang rupiah sebesar 5% pada tanggal pelaporan, dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka tidak terdapat perubahan terhadap komponen ekuitas lainnya sedangkan perubahan terhadap jumlah laba rugi konsolidasian Perusahaan adalah peningkatan (penurunan) sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
USD	(3.243)	(4.370)
SGD	7.005	6.015

Penurunan laba bersih akibat penguatan 5% mata uang dolar Amerika Serikat terhadap rupiah terutama disebabkan oleh kerugian penjabaran pinjaman dalam dolar Amerika Serikat yang dikompensasikan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas dalam dolar Amerika Serikat. Sedangkan, peningkatan laba bersih akibat penguatan 5% mata uang dolar Singapura terhadap rupiah terutama disebabkan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas dalam mata uang tersebut.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Pada sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka laba bersih periode berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp104 dan Rp2.336, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 4 dan 18.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1.

Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang, kecuali untuk utang obligasi yang mempunyai nilai wajar sebesar Rp212.837 dan Rp561.823 masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011. Nilai wajar obligasi diambil dari nilai transaksi terakhir obligasi pada tanggal pelaporan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2012 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 Desember 2011 (DIAUDIT) dan
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

34. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimisasi saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 12 Oktober 2012, Perusahaan melakukan pembayaran atas seluruh saldo terutang pinjaman dari BII dan DBS (Catatan 18).

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 23 Oktober 2012.